

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS:2003). Pendidikan dapat diartikan sebagai proses seseorang dalam mencari ilmu untuk memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman dan pendewasaan sehingga seseorang dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan dapat diperoleh mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal, salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk membangun berpikir kompleks peserta didik adalah pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir peserta didik sekolah dasar biasanya masih abstrak dan memerlukan benda konkrit karena dengan menggunakan benda konkrit peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran yang dialaminya secara langsung. Pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat menjadi penataan nalar dalam penerapan matematika

bagi kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Oleh sebab itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia Sekolah Dasar (SD).

Matematika merupakan suatu ilmu yang ada di setiap aspek kehidupan. Susanto (2013:185) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usia rata-rata peserta didik SD yaitu berkisar antara 7 sampai 12 tahun, menurut teori Piaget usia peserta didik termasuk tahap operasional konkret. Tahap ini berdasarkan perkembangan kognitif umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak, sehingga perlu pembelajaran yang menarik serta bantuan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar sangat penting diterapkan terutama dalam pembelajaran matematika. Penerapan media dalam pembelajaran matematika dapat memberikan stimulus/rangsangan sehingga peserta didik tidak mudah bosan, karena pembelajaran dilakukan tidak hanya dikenalkan rumus-rumus saja akan tetapi peserta didik mengalami langsung dalam pemecahan masalah. Keterlibatan peserta didik secara langsung dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika. Peran media pembelajaran dapat digunakan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas IV SDN 1 Bantarwuni, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, masih mengikuti jawaban teman bukan dari hasil pemikiran sendiri. Peserta didik cenderung tidak percaya pada hasil perhitungan diri sendiri dan tidak mau bertanya pada guru jika merasa kesulitan dalam belajar sehingga prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang pertama yaitu nalar pemahaman setiap peserta didik yang berbeda-beda karena kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor yang selanjutnya yaitu rendahnya sikap percaya diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga peserta didik masih bergantung pada temannya. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang tidak mengutamakan usahanya sendiri pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Faktor lain yaitu pengaruh guru dalam menyampaikan pembelajaran, salah satunya guru mengajarkan matematika hanya mengenalkan rumus-rumus dan latihan-latihan soal yang terdapat pada buku paket saja serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Peserta didik perlu melakukan perbaikan proses kegiatan pembelajaran matematika untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran supaya prestasi belajar yang diperoleh meningkat.

Rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Karena dengan percaya diri maka peserta didik dapat aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik harus segera

diatasi, hal ini juga diperkuat dengan hasil belajar peserta didik pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pelajaran Matematika semester ganjil yang menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

**Tabel 1.1 Hasil UTS Ganjil Mata Pelajaran Matematika Tahun 2018**

| Skala Rentang Nilai | Jumlah Peserta Didik |
|---------------------|----------------------|
| <72                 | 19                   |
| $\geq 72$           | 9                    |
| Jumlah              | 28                   |

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah total peserta didik ada 28 anak. Peserta didik yang tidak tuntas mencapai 67,85% atau 19 peserta didik itu menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan peserta didik yang tuntas mencapai 32,14% atau 9 peserta didik. Hasil ujian terendah yang diperoleh peserta didik adalah nilai 35 dan nilai tertinggi yaitu 90.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Pendapat Arifin (2011:12) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau nilai hasil test yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan harapan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Peneliti menemukan inovasi untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) karena dengan

model tersebut peserta didik akan terlibat dalam aktifitas-aktifitas berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan sehingga dapat memunculkan ide-ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Penggunaan model pembelajaran ini menjadikan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menemukan sebuah pendapat sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih percaya diri. Slavin (2005:215) berpendapat bahwa GI sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegritas yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintensikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek.

Keberhasilan menggunakan model ini dapat dilihat pada penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian yang ditulis oleh (Nurdiana, E. 2016) yaitu kaitannya dengan model *Group Investigation* (GI) yang berjudul “Penerapan Model Investigasi Kelompok Berbantu Media Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sirapan 02”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang baik dari model *Group Investigation*.

Selain model pembelajaran, peneliti menemukan inovasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran tersebut di namakan “Papan Dekak-Dekak” untuk materi Statistika.

Melihat permasalahan yang ada di kelas IV SDN 1 Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas peneliti dan guru melakukan upaya perbaikan

kualitas pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) materi Statistika kelas IV di SDN 1 Bantarwuni”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantu media papan dekak-dekak dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di kelas IV SDN 1 Bantarwuni?
2. Bagaimana model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantu media papan dekak-dekak dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Bantarwuni?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri peserta didik di kelas IV SDN 1 Bantarwuni dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada materi Statistika berbantu media papan dekak-dekak.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Bantarwuni dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada materi Statistika berbantu media papan dekak-dekak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Memberikan inovasi pembelajaran tentang penggunaan Pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan sikap percaya diri dengan kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

#### **b. Bagi Guru**

Menjadi pedoman guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di kelas dan memilih langkah atau metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas.

#### **c. Bagi Sekolah**

Meningkatkan mutu dan kualitas serta prestasi belajar pada peserta didik terutama mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 1 Bantarwuni.

#### **d. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi guru.